

OPTIMALISASI *GOOGLE FORM* SEBAGAI MEDIA MULTI FUNGSI BAGI GURU SMP NEGERI 2 WIH PESAM DIMASA NEW NORMAL

Ayu Rahmi^{1*}, Henni Fitriani^{2*}, Faradhillah³, Nur Octavia Deri⁴

^{1*,2,3,4} *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Malikussaleh
(Jl. Cot Tengku Nie, Reuleut, Kab. Aceh Utara)*

*Email: henni.fitriani@unimal.ac.id

Abstrak

History Artikel
Received:
November-2021;
Reviewed:
November-2021;
Accepted:
November-2021;
Published:
November-2022

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap penggunaan *google form* sebagai media multi-fungsi pada masa *new normal* Covid-19. Pembelajaran di Kabupaten Bener Meriah sebelum masa pandemi Covid-19 hampir tidak pernah dilakukan secara *online* melainkan dilakukan secara *offline*. Untuk menambah pengetahuan guru terkait penggunaan komputer maupun *smartphone*, serta meningkatkan pemahaman guru terhadap media *online*, pengadaan pelatihan terhadap penggunaan media *online* pun terus dilakukan namun lebih difokuskan kepada penggunaan *e-learning* karena untuk proses belajar mengajar jarak jauh diutamakan dengan menggunakan media tersebut, sedangkan media seperti *google form* hanya dibahas secara garis besar, padahal penggunaan media bantu seperti ini sangat dibutuhkan untuk memudahkan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan untuk mengoptimalkan penggunaan *google form* sebagai media multi-fungsi bagi guru di Kabupaten Bener Meriah. Dalam hal ini, tim berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bener Meriah dalam menentukan tempat pelaksanaan pengabdian sehingga terpilih SMP Negeri 2 Wih Pesam sebagai sasaran dilakukannya pengabdian. Adapun metode pendekatan diawali dengan studi literatur, selanjutnya dilakukan wawancara dengan para praktisi pendidikan (tenaga kependidikan dan guru) tentang penggunaan media *online* dalam pembelajaran, terutama penggunaan *google form* sebagai media multi-fungsi dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi guru. Solusi yang ditawarkan adalah pelatihan terkait penggunaan *google form* sebagai media multi-fungsi secara optimal bagi guru di Masa *new normal*. Luaran yang di rencanakan dalam pengabdian adalah publikasi ilmiah pada jurnal pengabdian berbasis OJS dan publikasi kegiatan pada media cetak.

Kata kunci: *google form, e-learning, media multi fungsi, new normal*

PENDAHULUAN

Bener Meriah merupakan suatu Kabupaten di Propinsi Aceh. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Tengah dengan ibukota Simpang Tiga Redelong. Kabupaten ini terdiri atas 10 Kecamatan. Adapun jumlah sekolah di Bener Meriah adalah 154 Sekolah Dasar (SD), 75 Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 34 Sekolah Menengah Atas (SMA). Jumlah sekolah di masing-masing kecamatan berbeda [5].

Sebagai observasi awal, pengusul melakukan wawancara dengan perwakilan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bener Meriah terkait penggunaan media *online* pada masa *new normal*. Beliau menyatakan bahwa penggunaan media *online* oleh guru pada awalnya jarang dilakukan. Kemudian, ketika masa pandemi berlangsung, barulah mulai dilakukan penggunaan media *online*, seperti *e-learning, google form*, dan sebagainya. Namun, tidak semua sekolah menggunakannya karena beberapa faktor, diantaranya yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap teknologi dan pengetahuan terhadap keberadaan dan kegunaan media *online*. Pengadaan pelatihan terhadap penggunaan media *online* telah dilakukan namun lebih difokuskan kepada penggunaan *e-learning* karena untuk proses belajar mengajar jarak

jauh (*online*) diutamakan dengan menggunakan media tersebut. Hal ini dilakukan lebih kepada SMP dan SMA, karena untuk SD guru lebih disarankan untuk mengunjungi rumah siswa secara perorangan mengingat faktor usia peserta didik yang masih terlalu kecil untuk memahami pembelajaran secara *online*. Untuk penggunaan media *online google form* oleh guru terbatas hanya untuk mengisi kuesioner atau mendaftar pada kegiatan seminar.

Untuk menambah keakuratan data atau informasi, dilakukan observasi berikutnya dengan melakukan wawancara terhadap beberapa guru dari SD, SMP, dan SMA yang ada di Kabupaten Bener Meriah secara acak. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa penggunaan media *online* pada guru SD sangat jarang terjadi karena keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan komputer maupun *smartphone* [13]. Begitu juga dengan yang dialami peserta didik, mereka masih belum mengerti cara mengoperasikan komputer maupun *smartphone* dengan baik dan orang tua mereka sangat membatasi penggunaan *smartphone* oleh anaknya, sehingga guru hampir tidak pernah menggunakan media *online* dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan guru di beberapa SMP. Dari hasil wawancara diketahui bahwa penggunaan media *online* oleh guru untuk mempermudah proses pembelajaran masih sangat jarang dilakukan. Selain fasilitas internet yang masih terbatas, penggunaan aplikasi belajar masih jarang sekali diterapkan. Untuk pelatihan terkait penggunaan media *online* sudah pernah diadakan namun masih terbatas pada *e-learning* sebagai media belajar *online*. Untuk penggunaan media *online* lainnya yang dapat mendukung pembelajaran seperti *google form* belum pernah dilakukan. Guru menggunakan *google form* hanya untuk mengisi kuisisioner yang diinstruksikan dari lembaga yang melakukan survei atau hanya untuk mendaftarkan diri dalam rangka mengikuti seminar kependidikan.

Hasil wawancara dengan guru SMA menunjukkan bahwa penggunaan media *online* oleh guru lebih sering dilakukan daripada guru SD dan SMP. Menurut guru tersebut, peserta didik sudah lebih memahami penggunaan komputer dan *smartphone* sehingga dengan menggunakan media *online* seperti *google form* sangat membantu guru dalam proses pembelajaran [7,10].

Masih kurangnya pemahaman guru SMP di Kabupaten Bener Meriah terhadap media *online* yang mengakibatkan guru jarang menggunakan media-media *online* untuk menunjang proses pembelajaran. Padahal apabila dilihat dari situasi saat ini yang pembelajaran kadang dilakukan secara *online* atau daring, penggunaan media *online*, terutama *google form*, tentunya akan sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran sehingga pelayanan terhadap masyarakat belajar terutama peserta didik menjadi lebih baik. Minimnya penggunaan media *online* terjadi karena kurangnya pemahaman guru terhadap cara kerja penggunaan media tersebut. Selain itu, guru juga masih kurang mengetahui manfaat media *online* dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru yang masih terbatas dalam menggunakan komputer dan aplikasi belajar *online* juga menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Oleh Karena itu, tim pengusul fokus kepada guru SMP di Kabupaten Bener Meriah agar mereka dapat dengan optimal menggunakan *google form* sebagai media multi-fungsi di masa *new normal*. Salah satu software yang mudah diakses, gratis digunakan, sederhana dalam pengoperasiannya, dan cukup baik untuk dikembangkan sebagai alat evaluasi kinerja dosen pada proses pembelajaran adalah *google form* [1,3,4,8]. Pelatihan yang dilaksanakan ini diharapkan akan menambah wawasan guru dalam penggunaan *google form* [6]. Dalam hal ini, tim pengabdian berencana untuk melakukan pengabdian di SMP Negeri 2 Wih Pesam.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema optimalisasi *google form* sebagai media multi-fungsi bagi guru di masa *new normal* dilakukan di SMP Negeri 2 Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. Kegiatan ini merupakan solusi atas permasalahan yang telah dijabarkan di atas. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan pengabdian meliputi tahap persiapan, perencanaan, evaluasi, dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan, tim menentukan fokus lokasi

dan mitra, merumuskan permasalahan, menentukan solusi, dan mengurus surat izin untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada tahap perencanaan, tim berkoordinasi dengan dinas terkait dan kepala sekolah, menyiapkan bahan pelatihan dan kuesioner, serta menentukan jadwal, tempat, dan subjek pengabdian, serta membuat undangan dan daftar hadir peserta. Dalam tahap pelaksanaan, tim melakukan kegiatan pelatihan serta memberi bimbingan dan membuka kesempatan untuk berdiskusi dengan para peserta. Terakhir, dalam tahap evaluasi, peserta mengisi kuesioner terkait kegiatan pelatihan yang telah dilakukan dan membuat sebuah formulir *google form* untuk diisi oleh peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Guru dalam menggunakan *Google Form* dan dalam mengimplementasi *Google Form* sebagai media multi-fungsi. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim Dosen dan Mahasiswa Universitas Malikussaleh dengan Tema Optimalisasi Google Form Sebagai Media Multi-Fungsi bagi Guru, bentuk pengabdian adalah Pelatihan yang ditujukan untuk guru-guru yang berada di SMP Negeri 2 Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari guru semua bidang studi di SMP tersebut. Kegiatan yang diselenggarakan di SMP Negeri 2 Wih Pesam tersebut telah terlaksana sesuai dengan rencana dan harapan yang ingin dicapai oleh tim pengabdian yang terdiri dari 1 orang Ketua dan 3 Anggota.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh tim Pengabdian adalah melakukan wawancara dengan perwakilan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bener Meriah terkait penggunaan media *online* di sekolah-sekolah yang ada di lingkungan Kabupaten Bener Meriah. Berdasarkan data awal dan fakta yang terjadi di lapangan Tim Pengabdian mengambil kesimpulan perlu adanya Optimalisasi penggunaan media Online untuk mendukung administrasi dan proses belajar mengajar di sekolah. Pihak Dinas Merekomendasikan beberapa sekolah diantaranya SMP Negeri 2 Wih Pesam. Pemilihan SMP Negeri 2 Wih Pesam didasarkan pada kenyataan bahwa sekolah tersebut memiliki fasilitas yang mendukung tetapi pemahaman penggunaan fasilitas tersebut masih kurang. Dari hasil wawancara dan diskusi tersebut bahwa perlu adanya Optimalisasi *Google Form* Sebagai Media Multi-Fungsi Bagi Guru SMP Negeri 2 Wih Pesam Di Masa *New Normal*. Tahap kegiatan selanjutnya tim melakukan persiapan seperti mengurus izin dari LPPM ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bener Meriah, menjumpai kepala sekolah SMP Negeri 2 Wih Pesam dan sekaligus mengantarkan surat ke sekolah tersebut.



Gambar 1. Diskusi dengan Pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bener Meriah

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan pelatihan. Dalam kegiatan ini ada 4 materi yang disampaikan yaitu mengelola *google form* untuk penyebaran kuesioner, mengelola *google*

form untuk membuat sertifikat, mengelola *google form* untuk membuat soal test, dan mengelola *google form* sebagai formulir pendaftaran.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Optimalisasi *Google Form* sebagai Media Multi-Fungsi bagi Guru SMP Negeri 2 Wih Pesam di Masa *New Normal*

Setelah kegiatan pelatihan dilakukan, tim juga melakukan evaluasi dengan cara membagikan angket yang berkaitan dengan evaluasi program, minat dan partisipasi guru dalam mengikuti pelatihan tersebut. Angket respon terdiri dari 12 butir pertanyaan yang di berikan kepada partisipan yang mengikuti pelatihan tersebut.

Pertanyaan angket dimulai dari mengevaluasi program yang terdiri dari kebermanfaatan pelatihan, antusiasme peserta, kemudahan, dan solusi yang ditawarkan dalam pelatihan. Secara keseluruhan rata-rata responden memberi penilaian sangat setuju dan setuju terhadap pernyataan yang terdapat diangket. Hal tersebut dapat dilihat hasil perhitungan angket yang telah diberikan ke responden dimana nilai rata-rata peritem pernyataan didapat nilai rataan diatas 3,77 dengan persentase diatas 94,41% peritem pernyataannya.

Angket yang diberikan juga terdapat pernyataan mengenai minat guru dalam mengikuti pelatihan yang terdiri dari 5 pernyataan. Respon yang diberi oleh 20 responden ialah sangat setuju dan setuju terhadap 5 pernyataan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan angket nilai rata-rata yang di peroleh 3,67 dengan persentase rata-rata 91,84% peritem pernyataannya. Dimana materi presentasi yang diberikan sesuai dengan perkembangan zaman serta kebutuhan Guru dalam administrasi dan proses pembelajaran, Guru juga merasa meningkatnya pengetahuan tentang penggunaan dan implementasi *Google Form*, dan serta memiliki keinginan untuk menggali informasi yang lebih lagi [2,9].

Isi dari angket yang terakhir ialah mengenai partisipasi guru terhadap Pelatihan Optimalisasi *Google Form* sebagai media multi Fungsi di masa *New Normal* . Hasil perhitungan yang didapat dari angket ialah nilai rata-rata 3,88 dengan persentase rata-rata 92% peritem pernyataannya. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi Guru terhadap Pelatihan “Optimalisasi *Google Form* sebagai media Multi-Fungsi” sangat tinggi, dimana Guru memiliki antusias untuk mengikuti dan langsung mempraktekkan cara penggunaan *google form* tersebut [11,12].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis evaluasi dalam kegiatan optimalisasi *google form* sebagai media *multi-fungsi* bagi guru SMP Negeri 2 Wih Pesam dimasa *new normal* diperoleh data yang menunjukkan bahwa guru sebagai peserta pelatihan menunjukkan antusias yang tinggi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Batubara, H. H. (2016). Penggunaan google form sebagai alat penilaian kinerja dosen di Prodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1).
- [2] Febriadi, B., & Nasution, N. (2017). Sosialisasi Dan Pelatihan Aplikasi Google Form Sebagai Kuisisioner Online Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan. *INOVTEK Polbeng-Seri Informatika*, 2(1), 68-72.
- [3] Handayani, I., Aini, Q., Cholisoh, N., & Agustina, I. I. (2018). Pemanfaatan Google Form Sebagai Pendaftaran TOEFL (Test Of English as a Foreign Language) Secara Online. *Jurnal Teknoinfo*, 12(2), 55-59.
- [4] Iqbal, M., Rosramadhana, R., Amal, B. K., & Rumapea, M. E. 2018. Penggunaan *Google Forms* Sebagai Media Pemberian Tugas Mata Kuliah Pengantar Ilmu Sosial. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 120–127.
- [5] Kemendikbud. 2021. Jumlah Data Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Kabupaten/Kota: Kab. Bener Meriah. Data Referensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [6] Mardiana, T., & Purnanto, A. W. (2017). Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi. *URECOL*, 183-188.
- [7] Mulatsih, B. (2020). Penerapan aplikasi Google Classroom, Google Form, dan Quizizz dalam Pembelajaran Kimia di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 16-26.
- [8] Muthmainnah, Fajriana, dan Deassy S. 2017. Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Techsi: Jurnal Teknik Informatika*, Vol. 9(2).
- [9] Nasir, M., Salahuddin, S., Rusli, R., & Fauziah, A. (2019). Pelatihan Pengelolaan Website Jurusan Bagi Staf Pengajar Dan Staf Administrasi. *Jurnal Vokasi*, 3(2), 78-85.
- [10] Parinata, D., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Optimalisasi Penggunaan Google Form terhadap Pembelajaran Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 56-65.
- [11] Sabran dan Edy Sabara. 2019. Keefektifan *Google Classroom* sebagai Media Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar*. Hal: 122-125.
- [12] Septiawan, F. (2020). Efektivitas penggunaan google form dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran pemeliharaan mesin sepeda motor di SMK Negeri 1 Koba. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 7(2), 129-135.
- [13] Suandi, I., Hanafi, H., & Hayati, R. (2017). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Komputer Perkantoran Bagi Pemuda Desa Meunasah Mesjid Punteut Kota Lhokseumawe. *Jurnal Vokasi*, 1(1), 45-51.